

## ANALISIS PENGARUH INVESTASI SWASTA DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA TAHUN 2009-2019

Mejer Karen Hapuk Solang<sup>1</sup>, Vecky A.J. Masinambow<sup>2</sup>, Steeva Y.L. Tumangkeng<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : [mejersolang80@gmail.com](mailto:mejersolang80@gmail.com)

### ABSTRAK

Kabupaten Minahasa Tenggara sebagai Kabupaten otonom hasil pemekaran dari Kabupaten Minahasa Selatan dan pemerintahan daerah dituntut untuk menentukan strategi dan kebijakan dalam mendorong lebih terciptanya daya guna penyelenggara pemerintahan daerah untuk kesejahteraan masyarakat baik melalui peningkatan pelayanan publik maupun peningkatan daya saing daerah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Investasi Swasta dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2009-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2009-2019. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dan perangkat lunak yang digunakan *Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi Swasta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara, Belanja Modal Berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara dan secara simultan investasi swasta dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara.

**Kata Kunci** : *Investasi Swasta, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi*

### ABSTRACT

Southeast Minahasa Regency as an autonomous district resulting from the division of south Minahasa regency and local governments are required to determine strategies and policies in encouraging the creation of more efficient local government administrators for the welfare of the community both through improving public services and increasing regional competitiveness. This study aims to analyze the effect of private investment and capital expenditures on economic growth in southeast Minahasa Regency in 2009-2019. The data used in this research is secondary data in 2009-2019. The analytical tool used in multiple linear regression and software Eviews 10 result. The research shows the private investment has a positive and insignificant effect on economic growth in southeast Minahasa regency, Capital Expenditures have a negative and significant impact on Economic Growth in Southeast Minahasa Regency and simultaneously private investment and capital expenditure have a significant effect on economic growth in Southeast Minahasa Regency.

**Keywords**: *Private Investment, Capital Expenditures and Economic Growth*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah salah satu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja yang baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Dalam perekonomian tertutup dikenal tiga sektor yang berperan mempengaruhi output nasional, yaitu sektor rumah tangga, sektor swasta atau perusahaan dan sektor pemerintah. Ketiga sektor ini sama sama berinteraksi dalam kegiatan ekonomi. Sektor rumah tangga mendapatkan dari penjualan penjualan faktor produksi yang dimilikinya. Sedangkan sektor swasta mendapatkan penghasilan dari hasil produksinya yang ditawarkan di pasar barang dan jasa. Penghasilan ini akan digunakan untuk membayar sektor rumah tangga atas penggunaan faktor faktor produksi dalam aktifitas produksinya (Edi Grade Tampubolon. 2016 ).

Masalah pokok dalam pembangunan ekonomi daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik lokal (Waluyo,2007).

**Tabel 1**  
**Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Minahasa tenggara Menurut Lapangan Usaha Pada Tahun 2009- 2019 (Juta)**

Tahun	PDRB	Pertumbuhan Ekonomi(%)
2009	1.986.139,7	5,66
2010	2.131.968,2	7,34
2011	2.234.172,4	4,79
2012	2.375.259,4	6,31
2013	2.527.706	6,42
2014	2.693.963,4	6,58
2015	2.863.530,2	6,29
2016	3.044.362,2	6,32
2017	5.444.337	6,36
2018	5.775.970,1	6,02
2019	6.128.062,5	7,29

Sumber: BPS Kabupaten Minahasa Tenggara dalam angka

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara mengalami fluktuasi. Laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2009 mencapai 5,66 persen, kemudian pada tahun 2010 naik menjadi 7,34 persen kemudian pada tahun 2011 menurun menjadi 4,79 persen selanjutnya naik pada tahun 2012, 2013 dan 2015. Tahun 2016 turun, naik lagi pada tahun 2017 mengalami penurunan pada tahun 2018 dan naik pada tahun 2019. Selama empat tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara terus menerus mengalami percepatan dari tahun ke tahun. Sedangkan pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara mengalami perlambatan sebesar 0,31 persen dan ini disebabkan karena terjadi perlambatan terbesar pada kategori pengadaan Listrik dan Gas, Industri Pengolahan dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Perlambatan ini juga disebabkan karena kondisi Listrik yang sangat buruk dan cuaca panas yang berkepanjangan. (*BPS Kab. Minahasa Tenggara*).

Investasi terdiri atas investasi domestik dan investasi asing. Di daerah ada investasi yang berasal dari swasta dan investasi pemerintah. Investasi swasta dapat berupa dari investasi dalam negeri dan investasi asing (luar negeri). Investasi pemerintah ditujukan untuk barang publik yang bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Selain investasi ada belanja modal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dimana belanja modal yang merupakan pengeluaran pemerintah yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat dilihat pemerintah memiliki peranan dalam fungsi alokasi yang mampu memberikan bagaimana penggunaan komposisi barang publik, fungsi distribusi yang dapat memberikan pemerataan dan keadilan untuk distribusi kekayaan dan pendapatan dan fungsi stabilisasi dalam

penyesuaian kebijakan ekonomi. Ada beberapa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tetapi peneliti hanya menggunakan variabel investasi swasta dan belanja modal. Variabel Investasi Swasta (PMA dan PMDN) dan Belanja Modal yang merupakan variabel yang dapat bersinergi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah. Fakta yang ada di kabupaten Minahasa Tenggara pertumbuhan ekonomi, Investasi Swasta dan Belanja Modal berfluktuasi. Dari pemaparan di atas kabupaten Minahasa Tenggara dapat lebih maksimal dalam memberikan fungsi alokasi, fungsi distribusi dan fungsi stabilisasi dalam merespon investasi swasta yang ada dan pengeluaran pemerintah untuk belanja modal.

Adapun tujuan penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Minahasa Tenggara
2. Untuk menganalisis pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Minahasa Tenggara
3. Untuk menganalisis pengaruh investasi swasta dan belanja modal secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Minahasa Tenggara.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2011).

**Investasi**

Investasi swasta merupakan pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno,2011). Tujuan penyelenggaraan penanaman modal dalam pasal 3 ayat 2 Undang- undang penanaman modal antara lain, meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional dan mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.

**Belanja Modal**

Menurut Darise (2008), Belanja Modal merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian, pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya.

**Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi**

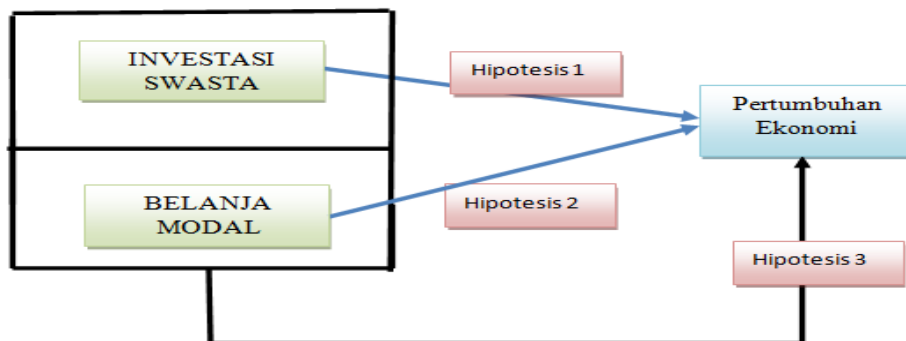
Menurut Dornbusch dan Fischer berpendapat bahwa Pembentukan investasi disini ialah bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Selanjutnya pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembangunan ekonomi. Misalkan, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara (Prasetyo, 2009).

**Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi**

Teori *stewardship* menggambarkan situasi dimana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih diarahkan pada kepentingan organisasi (prinsipal) sebagai tujuan utamanya (Donaldson & Davis, 1991).Teori tersebut mengasumsikan bahwa pemerintah bertindak sebagai pelayan masyarakat sehingga keduanya memiliki hubungan yang kuat terkait kepuasan dan kesuksesan organisasi.

**Kerangka Berpikir**

**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir Teoritis**



### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series tahun 2009-2019.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dari bulan Maret tahun 2021 sampai bulan Mei tahun 2021 yang bersumber dari instansi yang memiliki kaitan dengan masalah dan variabel dalam penelitian ini antara lain dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Tenggara dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Minahasa Tenggara.

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi data dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan mendatangi langsung sumber data dan mengumpulkan data sekunder yang telah ada di instansi terkait

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Investasi Swasta adalah nilai dari penanaman modal dalam negeri maupun asing yang dilakukan oleh investor di kabupaten Minahasa Tenggara dari Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2019 dinyatakan milyar Rupiah.
2. Belanja Modal ialah bagian realisasi belanja APBD yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten Minahasa Tenggara dilakukan untuk pengadaan aset tetap dan aset lainnya serta infrastruktur dan sarana- prasarana pembangunan dalam yang diukur dalam satuan juta rupiah.
3. PDRB adalah Total nilai barang dan jasa yang diproduksi di kabupaten Minahasa Tenggara dalam waktu satu tahun atas dasar harga konstan. Data dari tahun 2009-2019 Satuan dalam juta rupiah.

#### Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis Regresi Linear Berganda. Formula untuk metode Analisis Regresi Linear Berganda adalah Sebagai Berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

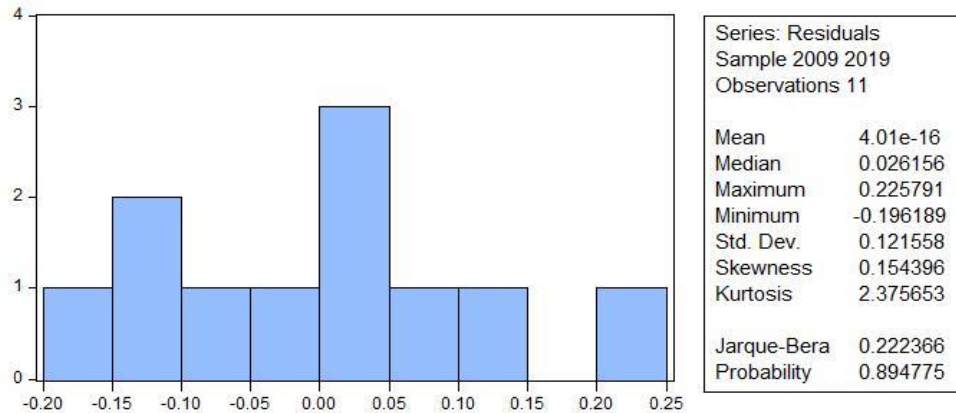
- Y = Pertumbuhan Ekonomi  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2$ , = Koefisien Regresi  
X1 = Investasi Swasta  
X2 = Belanja Modal  
e = Parameter Pengganggu

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Hasil Analisis Data**

**1. Uji normalitas**

**Gambar 2**  
**Uji Normalisasi**



*Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2021)*

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data dikumpulkan dapat diproses dengan metode-metode selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**2. Uji Multikolinieritas**

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variable dilakukan covariance analysis. Dua buah variable dikatakan tidak memiliki kolinieritas apabila nilai korelasi kurang dari 10. Terlihat nilai hasil pengolahan data yang telah dilakukan bahwa nilai korelasi dari kedua variable yang ada dalam model adalah kurang dari 10 sehingga model ini memenuhi asumsi non multikolinieritas (Gujarati, 2013).

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors  
Date: 05/10/21 Time: 16:36  
Sample: 2009 2019  
Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.509977	303.7141	NA
X1	0.004151	279.5840	1.000776
X2	0.000910	30.15111	1.000776

*Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2021)*

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel dilakukan covariance analisis. Dua buah variable dikatakan tidak memiliki kolinieritas apabila nilai korelasi kurang dari 10. Terlihat nilai hasil

pengolahan data yang telah dilakukan bahwa nilai korelasi dari kedua variabel yang ada dalam model adalah kurang dari 10 sehingga model ini memenuhi asumsi non multikolinieritas (Gujarati, 2013).

### 3. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Breush-Godfrey Serial Correltion LM Test. Jika p-value obs\*-square  $< \alpha$ , maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika p-value obs\*-square  $> \alpha$ , maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi. Karena p value-obs\*-square = 0,3868  $> 0,05$ , maka dapat dipastikan bahwa dalam model regresi yang akan diteliti tidak dapat gejala autokorelasi. Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95% dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.626307	Prob. F(2,6)	0.5662	
Obs*R-squared	1.899833	Prob. Chi-Square(2)	0.3868	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 05/11/21 Time: 20:16				
Sample: 2009 2019				
Included observations: 11				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.069647	0.756477	-0.092068	0.9296
X1	-0.006861	0.068290	-0.100466	0.9232
X2	0.020232	0.036502	0.554263	0.5994
RESID(-1)	0.434131	0.441864	0.982499	0.3638
RESID(-2)	0.144937	0.433794	0.334114	0.7497
R-squared	0.172712	Mean dependent var	4.01E-16	
Adjusted R-squared	-0.378813	S.D. dependent var	0.121558	
S.E. of regression	0.142737	Akaike info criterion	-0.752669	
Sum squared resid	0.122243	Schwarz criterion	-0.571807	
Log likelihood	9.139677	Hannan-Quinn criter.	-0.866676	
F-statistic	0.313154	Durbin-Watson stat	1.786213	
Prob(F-statistic)	0.859569			

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2021)

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Breush-Godfrey Serial Correltion LM Test. Jika p-value obs\*-square  $< \alpha$ , maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika p-value obs\*-square  $> \alpha$ , maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi. Karena p value-obs\*-square = 0,3868  $> 0,05$ , maka dapat dipastikan bahwa dalam model regresi yang akan diteliti tidak dapat gejala autokorelasi. Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95% dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi

4. Uji Heterokedasitas

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.695902	Prob. F(5,5)	0.6498
Obs*R-squared	4.513775	Prob. Chi-Square(5)	0.4780
Scaled explained SS	1.642152	Prob. Chi-Square(5)	0.8961

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2021)

Persamaan Regresi

**Tabel 5**  
**Hasil olahan Regresi Berganda**

Dependent Variable: LOG_Y				
Method: Least Squares				
Date: 05/13/21 Time: 18:16				
Sample: 2009 2019				
Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.612803	0.714127	7.859670	0.0000
LOG_X1	0.133381	0.064426	2.070305	0.0722
LOG_X2	-0.073224	0.030171	-2.427015	0.0414
R-squared	0.553182	Mean dependent var	6.491821	
Adjusted R-squared	0.441477	S.D. dependent var	0.181852	
S.E. of regression	0.135906	Akaike info criterion	-0.926702	
Sum squared resid	0.147764	Schwarz criterion	-0.818186	
Log likelihood	8.096863	Hannan-Quinn criter.	-0.995107	
F-statistic	4.952186	Durbin-Watson stat	1.269909	
Prob(F-statistic)	0.039859			

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2021)

1. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung  $X_1 = 2,070305$  sedangkan t-tabel = 2,306 [df = n-k (11-3),  $\alpha = 0,025$ ], sehingga dapat disimpulkan t-hitung < t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah ( $2,070305 < 2,306$ ). Perbandingan tersebut menunjukkan jika t-hitung < t tabel, sehingga  $H_0$  diterima sehingga variabel  $X_1$  berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi nilai Prob. t-statistik investasi swasta adalah 0.0722. Nilai ini lebih besar dari  $\alpha=5$  persen atau 0,05 yang berarti menolak  $H_a$  dan menerima  $H_0$ . Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi swasta secara individual tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien variabel investasi swasta adalah 0,133381 sehingga dapat diartikan jika investasi swasta mengalami kenaikan sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 13,33381%.

2. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung  $X_2 = -2,427015$  sedangkan t-tabel = 2,306 [df = n-k (11-3),  $\alpha = 0,025$ ], sehingga dapat disimpulkan t-hitung > t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah ( $-2,427015 > 2,306$ ). Perbandingan tersebut menunjukkan jika t-hitung > t tabel, sehingga  $H_0$  ditolak



sehingga variabel X2 signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai Prob. t-statistik penanaman modal dalam negeri adalah 0.0414 nilai ini lebih kecil dari  $\alpha=5$  persen atau 0,05 yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel belanja modal secara individual signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien variabel belanja modal adalah -0,073224 sehingga dapat diartikan jika belanja modal mengalami kenaikan sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 7,3224%.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Secara factual, sumber modal pembangunan yang berasal dari investasi yang masuk dikabupaten Minahasa Tenggara masih sangat fluktuatif, dapat dilihat bahwa rata rata investasi setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. tahun 2010-2012 investasi mengalami peningkatan, selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014. Kemudian pada tahun 2015 investasi mengalami peningkatan yang luar biasa, kemudian tahun tahun selanjutnya mengalami penurunan, pada tahun 2017,2018,dan 2019.

Adanya pengaruh yang tidak signifikan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tentunya dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya besar nilai investasi. Apabila beberapa factor yang mempengaruhi keputusan investasi, seperti keuntungan yang diperoleh, tingkat keamanan, keadaan politik, dan regulasi telah sesuai dengan apa yang diharapkan, maka akan terjadi iklim investasi yang baik. Sehingga menjadi daya tarik tersendiri dari investor. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif yaitu, memberikan prosedur sederhana dan terkendali, sarana dan prasarana yang menunjang, peraturan yang konsisten serta adanya jaminan kepastian usaha dan keamanan untuk berinvestasi diindonesia. Upaya tersebut harus didukung dengan kebijakan deregulasi, debirokratisasi, dan desentralisasi dalam investasi.

### **2. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja modal kabupaten minahasa tenggara tahun 2009-2019 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Widiyanto (2019) pengaruh dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan dikota Tegal, dimana belanja modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti semakin tinggi belanja modal tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ini bermakna bahwa alokasi belanja modal belum didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat akan tetapi digunakan untuk keperluan belanja rutin yang kurang produktif.

### **3. Pengaruh Investasi Swasta dan Belanja Modal Terhadap pertumbuhan ekonomi**

Dari hasil pengolahan data didapatkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data diatas nilai  $R^2$  (Koefisien Determinasi) sebesar 0.553182 Artinya independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 55,31 % sedangkan sisanya ( $100\%-55,31\%= 44,69\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Teori neoklasik menyebutkan bahwa perkembangan faktor faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi (Sukirno,2012). Keberhasilan pertumbuhan ekonomi juga ditentukan oleh keadaan investasi swasta dan belanja modal.

Oleh sebab itu pemerintah kabupaten Minahasa Tenggara dapat memberikan iklim investasi swasta yang baik dan belanja modal yang terarah dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dan juga memperhatikan faktor faktor lain yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dikabupaten Minahasa Tenggara.

## **5. PENUTUP**

### Kesimpulan

1. Investasi swasta tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Belanja modal berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara.
3. Investasi swasta dan Belanja Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Minahasa Tenggara.

### Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan dari penelitian maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara diharapkan dapat membuat regulasi di daerah yang dapat menciptakan iklim yang kondusif untuk berinvestasi yang menguntungkan semua pihak.
2. Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara diharapkan memperhatikan Belanja Modal agar lebih diarahkan dalam pembangunan sarana dan prasarana pelayanan publik.
3. Untuk penelitian selanjutnya, harus perlu adanya penambahan variabel makro ekonomi lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi agar model estimasi dapat dipercaya dan mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Minahasa Tenggara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aschaur, DA. 1999. Public investment and productivity growth in the group of seven ,economic perspective, 13
- Badan Pusat Statistik Minahasa Tenggara.2019, Minahasa Tenggara dalam Angka
- Christine Marsoit.2015, Pengaruh Investasi Swasta dan Belanja Modal terhadap Kemiskinan di KotaManado tahun 2004-2013.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, 2019 Minahasa Tenggara. Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. 2019 Sulawesi Utara. Provinsi Sulawesi Utara.
- Endy Grade Tampubolon. 2019. “pengaruh belanja modal terhadap kesejahteraan masyarakat”
- Fadhila Achmad Rosyid.2020,“Analisis Dampak Investasi Terhadap Perekonomian Daerah : Studi Kasus Investasi Pertambangan Mineral Logam Provinsi Papua”
- Gujarati,Damodar.2005. Ekonometrika Dasar, Alih Bahasa Sumarno Zain.penerbit Erlangga.
- Gabriela Brigita Desire.2016. Analisis pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi di kabupaten Minahasa Utara tahun 2004-2013.
- Glen Yericho Sondakh.2017, Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado tahun 2006-2015.
- Irawati Bawinti.2018, Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Kepulauan Talaud.
- Jurie Manopo Senewe.2016, Pengaruh Investasi Swasta, Belanja Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa tahun 2005-2014.
- Jhingan, M.L. 2012. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. (Alih Bahasa: D.Guritno).Jakarta:Rajawali Pers.
- Kurniawan,dkk.2011.analisis alokasi belanja modal pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kota di jawa barat tahun 2004-2010.
- Maikel Humiang dkk 2015. Analisis Pengaruh investasi Swasta, Belanja Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado tahun 2003-2012.
- Nachrowi.dkk 2006. Pendekatan populer dan praktis Ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan.jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas indonesia.
- Prasetyo,P. Eko. 2009.Fundamental Makro Ekonomi. Yogyakarta:Beta Offset

- Deliarnov.2005, Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Edisi revisi.,4. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Saddam Husin Okviyanto.2011,Tesis “Dampak Pembangunan Sektor Kontruksi Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisa Social Accounting Matrix”
- Salim H.S., S.H., M.S. dan Budi Sutrisno, S.H., M.Hum. 2008. Hukum Investasi diIndonesia.Jakarta:Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sadono Sukirno. 2015, Makro ekonomi Teori Pengantar, PT. Raja Grafindo Persada,Jakarta
- Samuelson,Paul & Nordhaus,WilliamD.Nordhaus,1996 Makro Ekonomi(terjemahan) Edisi Keempat belas.Penerbit Erlangga.
- Todaro,Michael P dan Smith,Stephen C.2006.Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan,Jilid1.Haris Munandar [penerjemah].Jakarta,Erlangga
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal(Online), ([http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU\\_25\\_Tahun\\_2007\\_Penanaman\\_Modal.pdf](http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU_25_Tahun_2007_Penanaman_Modal.pdf)),diakses tanggal 16 maret 2021.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Minahasa Tenggara (online), ([http://peraturan .bpk.go.id](http://peraturan.bpk.go.id)), diakses tanggal 16 maret 2021.